

### BAB III

#### PENYAJIAN HASIL DAN ANALISA DATA

##### A. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Dusun Susukan 2, Genjahan, Ponjong, Gunungkidul, DIY dimulai pukul 07.00 WIB dan diakhiri 13.00 WIB. Sebelum bel masuk berbunyi pada pukul 07.00 WIB, para siswa dibiasakan mendengarkan bacaan murotal Al-Qur'an selama 15 menit. Kegiatan ini diharapkan siswa terbiasa mendengar dan dapat menirukan hafalan bacaan Al-Qur'an yang benar. Pada pukul 07.00 WIB anak masuk dengan rapi dan berjabat tangan dengan guru, guru laki-laki dengan siswa laki-laki dan guru perempuan dengan siswa perempuan. Kemudian pelajaran dimulai pukul 07.00 dan selalu diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk. Kemudian dilanjutkan dengan pelajaran pertama oleh guru mata pelajaran. Lama setiap pertemuan pembelajaran yakni 40 menit.

Sholat dhuhur dilaksanakan secara berjama'ah baik antara guru, karyawan dan siswa pada istirahat kedua yaitu pukul 12.00 – 12.20. Setelah selesai sholat dhuhur bersama, siswa diperkenankan istirahat sebentar dan pada pukul 12.20 WIB masuk kembali untuk pelajaran terakhir sampai pukul 13.00 WIB. Pada waktu pulang sekolah dibiasakan jabat tangan guru laki-laki dengan

siswa laki-laki dan sebaliknya guru perempuan dengan guru perempuan. Penanaman sikap yang demikian ini berakibat positif dalam diri anak seperti pada saat bel tanda masuk berbunyi semua siswa segera berbaris di depan sekolah. Masing-masing disiapkan oleh siswa secara bergantian pada hari yang lain. Dari sini dapat dikatakan bahwa siswa sudah mengerti apa yang harus dikerjakan tanpa menunggu guru. Sikap yang seperti ini tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan berkat adanya bimbingan dari guru.

Dalam melaksanakan pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Ponjong, guru PAI terlebih dahulu mengawali dengan menyusun terlebih dahulu kurikulumnya, baik dari program tahunan, program semester, program harian, metode pembelajaran dan jenis penilaian yang digunakan. Metode penyampaian materi pelajaran masih banyak menggunakan ceramah. Namun demikian Bapak Lilik Haryanto, S.Pd.I, Bapak Sudiyarto, S.Sy dan Bapak Wanuri, S.Pd.I mengembangkan suasana belajar menjadi hidup karena metode ceramah ini di selingi dengan humor, tanya jawab, pemberian cerita serta contoh-contoh konkret. Selain itu juga menggunakan alat peraga yang sudah tersedia di sekolah sehingga anak-anak tidak bosan. Kadang-kadang siswa ditunjuk satu persatu untuk maju mengerjakan soal di papan tulis. Untuk kegiatan evaluasi, Bapak Lilik Haryanto, S.Pd.I, Bapak Sudiyarto, S.Sy dan Bapak Wanuri, S.Pd.I menjelaskan bahwa pada setiap akhir pokok bahasan yang biasanya menghabiskan waktu 2 sampai 4 kali pertemuan tatap muka, kemudian

mengadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menyerap materi pelajaran yang telah diberikan kepada mereka. Kemudian setelah selesai beberapa pokok bahasan, guru mengumumkan pada anak-anak bahwa evaluasi berikutnya digunakan untuk ulangan terdiri dari pokok bahasan.

Dalam penilaian guru PAI di sekolah ini mempunyai patokan bahwa siswa yang mempunyai nilai 7 kebawah dinyatakan sebagai siswa yang belum menguasai pelajaran atau belum tuntas. Bagi siswa yang demikian ini diberikan program perbaikan atau remidi untuk memperbaiki hasil belajar. Akan tetapi dalam pelaksanaannya karena perbaikan ini dilakukan pada waktu kegiatan belajar sedang berlangsung maka yang mengikuti perbaikan ini tidak hanya siswa-siswa yang mempunyai nilai 70 kebawah saja melainkan seluruh siswa diikutkan kembali dalam kegiatan ini. Sedang untuk pengambilan nilai, nilai diambil dari hasil yang diperoleh siswa. Dari pemaparan mengenai kegiatan belajar mengajar PAI di SMP Muhammadiyah Ponjong dapat diketahui bahwa sebenarnya guru sudah melaksanakan manajemen belajar bagi para siswanya. Hal ini terlihat pada upaya guru memenej pembelajaran mislanya dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan menuntun siswa bagaimana mengerjakan soal, menghidupkan suasana mengajar yang menyenangkan dan juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian guru juga memberi bantuan kepada siswa melalu kegiatan perbaikan pendalaman materi, dan pengayaan menurut pemahaman dan kemampuan yang mereka miliki.

Usaha-usaha guru mapel ini dapat dikatakan sebagai usaha untuk membimbing belajar bagi para siswanya.

## B. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran PAI .

Dalam proses manajemen (pengelolaan) pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI, guru PAI sangat terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala SMP Muhammadiyah Ponjong, berikut :

“ Dalam memajemen pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI, guru PAI melakukan lima fungsi, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kepemimpinan dan evaluasi baik dalam program maupun pembelajaran.”  
(Wawancara dengan kepala sekolah)

Hal tersebut juga dilakukan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah Ponjong, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), kepemimpinan (*leading*), dan evaluasi (*controlling*) dalam pembelajaran. Kelima fungsi manajemen tersebut yang dilakukan guru-guru PAI. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kelima fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan pembelajaran yang merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat

mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Apabila perencanaan pembelajaran disusun dengan baik, maka akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Peran yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan.

“Tahap perencanaan ini kami menyiapkan perangkat pembelajaran standar, misalnya analisis minggu efektif, prota, promes, pembuatan silabus, RPP dan penetapan KKM.”  
(Wawancara dengan bapak Wanuri, Guru PAI)

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI menyebutkan perangkat pembelajaran tersebut minimal terdiri dari analisis minggu efektif, program tahunan, program semesteran, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

## 2. Pengorganisasian (*organizing*) pembelajaran.

Pengorganisasian pembelajara dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih dan mengorganisasikan materi pembelajaran secara tepat. Berdasarkan wawancara guru sering mengalami kesulitan dalam memilih dan mengorganisasikan materi disebabkan kurikulum dan

silabus sebagai pedoman penyusunan materi hanya memuat pokok-pokok materi. Selanjutnya guru dituntut mampu menjabarkan pokok-pokok materi tersebut. Adapun pengorganisasi yang dilakukan di sekolah ini guru berusaha menjabarkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan sesuai dengan pedoman atau aturan yang berlaku.

### 3. Pelaksanaan (*actuating*) pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas meliputi lima tahapan yang disingkat dengan ROPES, yaitu *review, overview, presentation, exercise, and summary*. *Review* merupakan bagian awal dari proses pelaksanaan pembelajaran di mana pada tahap ini guru menjajaki kemampuan yang dimiliki peserta didik dan mengingat kembali materi sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan guru PAI SMP Muhammadiyah Ponjong dengan bentuk *Pre test* dan *Post test* terhadap siswa.

Kedua, *Overview* merupakan tahap dimana guru menyampaikan program pembelajaran yang akan dipelajari. Guru PAI melakukan ini untuk mendapatkan saran dan masukan, penyampaiannya baik kepada kepala sekolah maupun para siswa. Hal ini dilakukan agar proses-proses pembelajaran dapat berjalan enjoy dan tetap sesuai aturan yang berlaku.

Ketiga, *Presentation* yaitu tahap menyampaikan materi pembelajaran. Penyampaian materi yang dilakukan guru kepada siswa dengan banyak strategi, mislanya dengan ceramah, diskusi maupun praktek.

Kemudian *exercise* merupakan tahap di mana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan-latihan. Sedangkan *summary* merupakan tahap akhir pembelajaran. Pada tahap ini guru menyimpulkan materi-materi yang telah dipelajari pada akhir pertemuan itu dan guru sering memberikan sisipan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat mempersiapkan materi tersebut jauh-jauh hari.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara belum semua tahapan di atas dapat dilaksanakan oleh guru karena menyesuaikan keadaan, tetapi tahap tersebut terus dibenahi dan dilaksanakan sesuai kemampuan guru.

“Dari kelima fungsi kadang pelaksanaannya tidak selalu dijalankan, tetapi kami selalu berusaha sesuai tahapan-tahapan tersebut.”

(Hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Lilik Haryanto)

#### 4. Kepemimpinan (*leading*) pembelajaran.

Memimpin merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi dan membimbing peserta didik sehingga mereka akan siap untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati. Guru merupakan motivator untuk mempengaruhi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk memberikan pengaruh dan bimbingan dalam konteks mengajar, guru sebagai pemimpin melakukan dua usaha utama, yaitu memperkokoh motivasi peserta didik dan memilih strategi pembelajaran

yang tepat. Guru PAI di sekolah tersebut juga senantiasa memberikan motivasi baik awal pelajaran maupun akhir pelajaran.

5. Evaluasi (*controlling*) pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen pengukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan keefektifan serta efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan demikian evaluasi berarti penentuan nilai suatu program dan penentuan keberhasilan tujuan pembelajaran suatu program. Menurut Suharsini Arikunto, proses evaluasi pembelajaran ini meliputi pengukuran dan penilaian.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Ponjong dilakukan baik dengan cara tertulis maupun tidak tertulis. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PAI di SMP Muhammadiyah Ponjong, bentuk evaluasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Ponjong menggunakan bentuk tertulis baik dengan pilihan ganda maupun bentuk esai uraian. Selain itu, juga dilakukan bentuk penilaian dengan pengamatan tingkah laku dan pengamatan yang dilakukan guru kepada siswa, misalnya unjuk kerja maupun portofolio.

### C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran

#### PAI.

Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Ponjong, sering mengalami hambatan dan ada juga faktor pendukungnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada Kepala sekolah dan guru PAI didapatkan faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Ponjong, antara lain :

#### 1. Faktor yang mendukung dalam manajemen pembelajaran PAI:

“Faktor yang mendukung pembelajaran PAI di sekolah ini, misalnya penguasaan anak terhadap materi yang baik, hal ini ditandai dengan nilai yang didapatkan dan guru yang mengajar memiliki kemampuan memilih metode sesuai materi yang akan disampaikan, kedua hal ini yang menurut kami menjadi pendukung pembelajaran PAI di sekolah kami.”

*(Hasil wawancara dengan kepala sekolah)*

- a. Penguasaan materi dan kondisi anak. Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung hendaknya guru menguasai materi pelajaran (pokok bahasan) yang akan disampaikan, karena makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa. Di samping itu juga harus memperhatikan situasi dan kondisi siswa (bagaimana keadaan dan kemampuannya), sebab dengan penguasaan situasi dan kondisi siswa akan memperindah dalam menyampaikan materi tersebut.

- b. Ketepatan dalam memilih media pembelajaran. Guru harus pandai-pandai memilih media dengan materi yang disampaikan sehingga mendapatkan hasil belajar yang tepat guna.
  - c. Motivasi belajar serta perhatian siswa yang sangat tinggi sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.
2. Faktor yang menghambat dalam manajemen pembelajaran PAI:
- a. Masih terbatasnya dana yang disediakan sekolah sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan media yang begitu sederhana.
  - b. Kurangnya perhatian yang cukup dari orang tua terhadap proses belajar siswa dengan ditandai seringnya pekerjaan rumah yang tidak diselesaikan oleh siswa.
  - c. Adanya jabatan Guru (PAI) yang tidak tetap sebagai guru tetap (GTT)/ minimnya guru bantu dari pemerintah. Dengan adanya jabatan guru (PAI) yang tidak tetap inilah mejadikan masalah bagi keberhasilan pembelajaran PAI, karena sebagai guru di SMP Muhammadiyah Ponjong tidak semua memiliki status tetap/ PNS sebagai guru SMP Muhammadiyah Ponjong. Meskipun demikian tidak menjadikan problem yang besar untuk berjalannya pembelajaran, dengan adanya

guru (PAI) yang tidak tetap ini karena masih dapat diatasi oleh yayasan.

- d. Minimnya tenaga guru dari pemerintah, setidaknya pemerintah memberikan bantuan tenaga guru, untuk problem guru tidak tetap ini. Dengan adanya bantuan inilah bisa lebih mempermudah pembelajaran PAI dan memperlancar proses pembelajaran. Karena dengan adanya guru bantu tersebut guru lebih bisa konsentrasi dalam menjalankan aktifitasnya sebagai pengajar di SMP Muhammadiyah Ponjong. Minimnya bantuan tenaga guru dari pemerintah, hal inilah yang menyebabkan adanya problem dalam pembelajaran, dan biasanya setelah GTT yang telah benar-benar paham pindah ke sekolah/ menjadi PNS, sehingga pengurus yayasan harus segera menyadari proses yang ada, dan mencari guru terutama guru yang baru tamat kuliah. Mengikhlaskan, karena pihak sekolah sudah memberikan bekal pengalaman mengajar sehingga dapat menjadi modal dalam mengajar di sekolahnya. Selain hal itu pihak sekolah melakukan, pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Profesi Pegawai. Sebagai Sekolah Swasta tidaklah sama dalam pemberian dukungan pemerintah. Salah satunya adalah berupa bantuan guru untuk sekolah swasta dan sekolah pemerintah sangat jauh sekali dalam pemberian bantuan.

e. Adanya sarana dan prasarana yang terpenuhi inilah sangat mendukung keberhasilan pembelajaran, meskipun demikian di SMP Muhammadiyah Ponjong tidak begitu dijadikan masalah karena masih dapat diatasi dengan usaha- usaha yang lain.